

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu produk budaya yang harus dipelajari dan diajarkan. Bahasa juga merupakan cerminan suatu bangsa dan budayanya yang dapat dibentuk, dibina, dikembangkan, dan diwariskan (Kusumawati, 2016). Pada dasarnya, tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan membina bahasa Indonesia secara tertib. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia perlu dimulai sejak dini pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai dasar bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kebahasaan. Melalui pembelajaran, siswa diharapkan memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan bahasa Indonesia secara benar dan tepat.

Di era pendidikan abad ke-21 yang menuntut literasi digital dan komunikasi global, penguasaan bahasa menjadi kunci utama dalam membentuk identitas budaya dan daya saing bangsa. Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Ia juga menjadi cerminan budaya suatu bangsa yang dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan, serta diwariskan kepada generasi mendatang. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana untuk mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan sejak dini, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD),

sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa. Melalui proses pembelajaran bahasa, siswa diharapkan memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus pengelola pembelajaran yang efektif. Guru bertugas memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian Fauzi dan Mustika (2022) menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, dan pencapaian hasil belajar. Selain itu, guru profesional dituntut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Anwar et al. (2023) menegaskan bahwa ketika guru mengadopsi teknik fasilitasi, siswa lebih aktif terlibat, menunjukkan tingkat berpikir kreatif yang lebih tinggi, dan semakin percaya diri dalam mengekspresikan gagasan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan proses berpikir, karena bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Keterampilan berbahasa merupakan keahlian yang harus dikuasai dan diberikan kepada masyarakat pada umumnya. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang tercakup dalam pengajaran bahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling

terkait satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa diawali dengan belajar menyimak atau mendengarkan, kemudian berbicara secara optimal.

Keterampilan berbahasa merupakan keahlian yang harus dikuasai dan dibelajarkan kepada peserta didik. Iskandarwassid dan Sunendar (2016) menyatakan bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang tercakup dalam pengajaran bahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain secara fungsional. Keterampilan berbahasa diawali dengan kemampuan menyimak, kemudian berkembang ke keterampilan berbicara, membaca, dan akhirnya menulis sebagai keterampilan yang paling kompleks.

Dalman (2018) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses mengubah pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk lambang atau tulisan yang bermakna, dan sebagai suatu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis tergolong kompleks karena penulis dituntut mampu menyusun serta mengorganisasikan isi tulisan dalam ragam bahasa tulis. Keterampilan menulis siswa harus terus dibina dan dikembangkan agar menghasilkan tulisan yang baik, komunikatif, dan menarik. Pembelajaran menulis di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengomunikasikan ide atau gagasan secara tertulis dengan benar dan efektif, baik dari segi kebahasaan, isi, maupun makna. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis karangan di sekolah dasar antara lain penggunaan metode pembelajaran yang

monoton, rendahnya minat baca, dan kurangnya rangsangan bagi siswa untuk berpikir kreatif. Temuan serupa dikonfirmasi oleh Ilmiarah et al. (2024) yang menyatakan bahwa siswa SD masih mengalami kesulitan menuangkan ide dan gagasan secara runtut dalam karangan narasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dengan guru dan siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi. Permasalahan tersebut meliputi: (1) rendahnya kualitas proses pembelajaran menulis narasi; dan (2) rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SDN Bendo 1.

Permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya: kualitas pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VI SDN Bendo 1 rendah dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VI SDN Bendo 1 rendah. Menurut guru yang mengampu kelas tersebut hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis teks narasi; (2) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis teks narasi. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis narasi dengan baik. (3) siswa merasa jenuh atau bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan secara monoton; (4) guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa; (5) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif; (6) kurangnya pembimbingan guru saat siswa mengerjakan tugas menulis teks narasi; dan (7) guru kesulitan dalam

menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis teks narasi.

Kelas VI yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari 13 siswa. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah adalah 75. Berdasarkan hasil penilaian awal, diketahui bahwa 6 siswa (46,2 %) memperoleh nilai di atas 75. Dengan demikian, terdapat 7 siswa (53,8%) yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Data ini membuktikan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SDN Bendo 1 perlu ditingkatkan secara signifikan melalui perbaikan proses pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi yang signifikan.

Dalman (2018) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh, dengan tujuan memberikan pengalaman yang hidup kepada pembaca. Melalui penyajian alur yang terstruktur, pembaca dapat mengikuti jalannya cerita seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang dikisahkan. Oleh karena itu, narasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki dimensi estetis dan emosional yang membangun kesan mendalam bagi pembaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus keterampilan menulis narasi siswa. Metode yang dipilih dalam

penelitian ini adalah *Team Assisted Individualization* (TAI), yakni salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok kecil secara heterogen serta mendorong partisipasi aktif setiap anggota kelompok. Slavin (2015) menyatakan bahwa TAI dirancang untuk menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan akademik siswa secara lebih optimal. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami materi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis narasi siswa. Metode yang dipilih adalah *Team Assisted Individualization* (TAI), yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil serta partisipasi aktif siswa. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami materi.

Hasil penelitian Aningsih, Mujiani, dan Anggraeni (2024) menunjukkan bahwa penerapan model TAI terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar secara signifikan, dengan peningkatan yang konsisten dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Selain itu, TAI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran individual dengan kerja kelompok, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan akademik siswa secara lebih optimal.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis narasi menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi. Munir (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta memperkaya sumber belajar yang lebih bervariasi dan kontekstual. Lebih lanjut, Rusman (2018) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar. Media digital juga memudahkan siswa dalam menyusun, mengedit, dan merevisi tulisan sehingga hasil karangan narasi menjadi lebih baik dan terstruktur.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, meningkatkan persentase ketuntasan menulis narasi, mengarahkan siswa, membantu siswa, membimbing siswa mencapai KKTP yang telah ditentukan, memberikan pengalaman baru pada siswa mengenai metode *Team Assisted Individualization*, memberikan pengalaman baru pada guru mengenai metode *Team Assisted Individualization*,

dan memberikan referensi metode pembelajaran pada guru, khususnya menulis narasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk meningkatkan penilaian kinerja siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu (1) Perhatian siswa pada guru saat guru menyampaikan materi; (2) Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran; dan (3) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian pada kinerja guru dari beberapa aspek, yakni: (a) Kegiatan prapembelajaran; (b) Kegiatan pendahuluan; (c) Kegiatan inti, meliputi penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran, penilaian proses dan hasil, dan (d) Kegiatan penutup.

Adapun menariknya penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Team Assisted Individualization*. Metode ini belum pernah digunakan untuk pembelajaran menulis narasi dan guru juga belum pernah menggunakan metode ini dalam pembelajaran. Metode *Team Assisted Individualization* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide/gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Cara metode ini dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa yang bekerja sama. Metode ini dapat membantu siswa yang berkemampuan lemah karena guru melakukan bimbingan dan arahan pada masing-masing kelompok, siswa yang pandai akan membantu siswa yang berkemampuan lemah, serta kelompok yang terbaik akan mendapatkan *reward* dari guru. Harapannya, cara ini akan menjadikan siswa lebih berpartisipasi serta lebih interaktif. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa metode pembelajaran

Team Assisted Individualization meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah kepada guru bahasa Indonesia, yakni dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis narasi dan membantu siswa yang berkemampuan lemah. Hal ini akan membuat siswa merasa senang, nyaman, dan tidak membosankan dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis narasi siswa lebih meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbantuan Media Digital melalui Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* pada Siswa SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2025/2026”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis narasi siswa kelas VI masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide atau gagasan secara runtut dan logis dan kreatif.
2. Siswa kesulitan memahami materi menulis teks narasi sehingga tidak percaya diri dalam menuangkan gagasan secara tertulis.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan inovatif,

sehingga proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.

4. Kualitas proses pembelajaran menulis narasi di kelas VI masih rendah, baik dari aspek penggunaan metode, keterlibatan siswa, maupun hasil belajar yang dicapai.
5. Belum ada penerapan metode *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran menulis narasi di SDN Bendo 1, sehingga guru belum memiliki pengalaman dan referensi mengenai metode tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode *Team Assisted Individualization* berbantuan media digital dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan?
2. Bagaimanakah penerapan metode *Team Assisted Individualization* berbantuan media digital dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis narasi berbantuan media digital melalui

metode *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan keterampilan menulis narasi berbantuan media digital melalui metode *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran menulis narasi berbantuan media digital dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menemukan solusi yang tepat dari masalah yang mereka hadapi dalam menulis narasi sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Selain itu, siswa dapat menanamkan bahwa belajar bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang sulit dan membosankan, melainkan sesuatu yang menyenangkan sehingga siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan guru terhadap metode-metode yang inovatif dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi untuk guru dalam mengajarkan keterampilan menulis dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada semua warga sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan mutu pendidikan.

d. Bagi Orang Tua / Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat tidak langsung bagi orang tua dan masyarakat sekitar melalui peningkatan kualitas literasi digital dan keterampilan menulis anak. Orang tua akan memperoleh anak yang lebih mahir dalam berkomunikasi secara tertulis, kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital, serta siap menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Selain itu, peningkatan prestasi belajar siswa akan berkontribusi pada citra positif sekolah di mata masyarakat dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi

pembandingan dan pertimbangan, serta sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam penelitian pengajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis narasi dengan pendekatan kooperatif dan teknologi digital. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan kajian komparatif antar-model pembelajaran di sekolah dasar

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul dalam penelitian ini maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi berbantuan media digital melalui Penerapan *Team Assisted Individualization* pada Siswa Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Adapun penjelasan sekaligus pembatas istilah untuk masing-masing variabel tersebut sebagai berikut

1. Keterampilan Menulis Narasi adalah kecakapan sesuai kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide dalam tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya kepada pembaca mengenai suatu hal.
2. Teks Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Teks ini bertujuan untuk menceritakan pengalaman, baik nyata maupun imajinatif, dengan menghadirkan tokoh, alur, dan latar sehingga pembaca dapat memahami bahkan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang disampaikan

3. Media Digital yaitu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung dalam proses penulisan maupun penyajiannya. Alat seperti *Google Docs*, *Storyboard That*, atau *Pixton* untuk menyusun narasi dengan elemen visual/audio
4. Metode *Team Assisted Individualization* adalah suatu metode yang merupakan perpaduan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual. Model kooperatif dengan langkah: (1) Perencanaan individual, (2) Bimbingan kelompok heterogen (4-5 siswa), (3) Tes individual, (4) Reward kelompok.